

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Elisa Arni Anggraini¹, Al Ihwanah², Ines Tasya Jadidah³, Aquami⁴, Muhamad Afandi⁵
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4,5}
e-mail: elisaanggraini9493@gmail.com¹, alihwanah_uin@radenfatah.ac.id²,
inestasyajadidah@radenfatah.ac.id³

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kontribusi penggunaan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* dalam meningkatkan capaian belajar matematika peserta didik kelas V MI Hijriah 1 Palembang pada periode akademik 2024/2025. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar yang terdiri atas 17 butir soal, berbentuk pilihan ganda dan esai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan statistik deskriptif dan inferensial, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui uji *paired sample t-test*. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Pair Check*. Rata-rata nilai sebelum penerapan adalah 37,15%, sedangkan rata-rata nilai sesudah penerapan meningkat menjadi 69,75%. Peningkatan ini menunjukkan selisih sebesar 32,6%. Uji hipotesis menghasilkan thitung sebesar 18,253, lebih besar dibandingkan ttabel pada taraf signifikansi 5% (1,729) maupun 1% (2,539). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Pair Check* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil pengujian signifikansi menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V.

Kata Kunci: Model Kooperatif *Pair Check*, Hasil Belajar, Matematika

ABSTRACT

The focus of this research is to analyze the contribution of using the cooperative learning model *Pair Check* in improving mathematics learning outcomes of fifth-grade students at MI Hijriah 1 Palembang during the 2024/2025 academic year. This study employed a pre-experimental approach with a *One Group Pretest-Posttest* design. The research subjects consisted of all 20 fifth-grade students. Data were collected using a learning achievement test instrument comprising 17 items in the form of multiple-choice and essay questions. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistics with the aid of SPSS version 26 through a *paired sample t-test*. The findings revealed a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the *Pair Check* model. The average score before implementation was 37.15%, while the post-implementation average increased to 69.75%, indicating an improvement of 32.6%. Hypothesis testing produced a t-count of 18.253, which was greater than the t-table at the 5% significance level (1.729) and at the 1% significance level (2.539). This means that H_0 was rejected and H_a was accepted, thus it can be concluded that the *Pair Check* model had a positive effect on students' mathematics learning outcomes. The significance test results using SPSS showed a sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, confirming

that the implementation of the cooperative learning model *Pair Check* had a significant effect on improving the mathematics learning outcomes of fifth-grade students.

Keywords: *Pair Check Cooperative Model, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara (Adha et al., 2019). Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang berlangsung secara aktif antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terencana (Bitu et al., 2024).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan gabungan dari dua konsep yang saling berkaitan, yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang menempati posisi paling penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran yang dilalui memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan belajarnya (Admadja & Marpanaji, 2016). Pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang guru untuk mencapai kualitas belajar yang optimal. Dengan rancangan pembelajaran yang tepat, dukungan sarana yang memadai, serta kreativitas pendidik, peserta didik akan lebih mudah meraih target maupun tujuan pembelajaran.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, guru diharapkan mampu merancang sistem pendidikan melalui gaya mengajar yang menarik, menyenangkan, serta menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan (Erawati, 2022). Hasil belajar mencerminkan pencapaian yang lahir dari proses belajar. Secara sederhana, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa yang menunjukkan peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pertumbuhan aspek mental tersebut berkaitan erat dengan materi pelajaran yang dipelajari (Risfina et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil belajar dapat dipahami sebagai akumulasi dari berbagai capaian atau tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sosok pendidik yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa, sehingga mereka dapat membangun pengalaman belajarnya sendiri melalui proses pembelajaran (Safa'at & Firdaus, 2024).

Hasil belajar merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik berhasil memahami serta menguasai materi pembelajaran di lingkungan sekolah, yang umumnya tercermin melalui skor tes pada materi tertentu (Kurniawan et al., 2018). Risfina et al., (2023) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dipahami sebagai adanya perubahan perilaku pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran, misalnya dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari belum memahami menjadi memahami. Dengan kata lain, hasil belajar tidak semata-mata merefleksikan penguasaan pengetahuan, melainkan juga mencakup

peningkatan dalam aspek sikap serta kemampuan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar berperan sebagai indikator utama dalam mengukur efektivitas suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Hijriah 1 Palembang, terdapat siswa kelas V yang di wawancarai oleh peneliti menjawab bahwa pelajaran yang sangat sulit bagi mereka adalah matematika, mereka menganggapnya sangat susah dikarenakan terdapat angka dan hitungan di dalamnya, serta kurangnya fasilitas dan kreatifitas guru yang menjadi salah satu faktornya, guru masih sering menerapkan model pembelajaran konvensional yang berlangsung secara satu arah. Kondisi ini membuat sebagian besar siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar. Bagi siswa yang kesulitan memahami materi, model konvensional kurang menguntungkan karena dapat menimbulkan kebosanan bahkan keributan di kelas, yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain dan berpotensi menurunkan hasil belajar. Permasalahan utama dalam pembelajaran di pendidikan formal adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyerap materi. Kondisi tersebut tercermin dari rata-rata capaian hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Hasil dari data Praobservasi terdapat data yang menunjukkan bahwa capaian belajar matematika peserta didik kelas V di MI hijriah 1 palembang pun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut terlihat berdasarkan data nilai ulangan harian siswa pada pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ternyata dari 20 siswa, diketahui bahwa hasil belajar matematika menunjukkan 17 siswa atau sekitar 81% belum memenuhi batas ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu dengan nilai minimum 70. Dengan demikian, hanya 4 siswa atau sekitar 19% yang berhasil mencapai nilai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Berdasarkan data hasil belajar di atas, capaian siswa dalam mata pelajaran matematika masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh belum optimalnya kemampuan berhitung dasar siswa, sehingga banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung, seperti membedakan kapan harus menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian dalam menyelesaikan soal.

Peneliti membutuhkan model pembelajaran yang sesuai guna mendorong partisipasi siswa secara aktif dan antusias dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru tidak semata-mata berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berkewajiban untuk mendukung keberhasilan siswa melalui kegiatan evaluasi hasil belajar (Ratnasari et al., 2024). Dengan memahami permasalahan yang ada, peneliti berusaha menerapkan langkah-langkah strategis guna meningkatkan hasil belajar siswa agar memperoleh pencapaian yang lebih optimal dibandingkan sebelumnya. Peneliti menetapkan model pembelajaran sebagai pilihan, yang dimaknai sebagai pola atau rencana yang digunakan pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Spencer Kagan, pencetus model pembelajaran *Pair Check* pada tahun 1990, penggunaan model pembelajaran kooperatif ini berfokus pada pengembangan kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Febriyoli et al., 2024). Model pembelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta keterampilan siswa dalam memberikan penilaian (Nurliani et al., 2022). Model pembelajaran *Pair Check* lebih berfokus pada kerja sama, tanggung jawab kekompakan antara anggota kelompok, dan akan ditentukan siapa yang akan menjadi partner dan pelatih tugasnya pelatih nanti akan membantu patner bagaimna cara

memecahkan soal yang telah diberikan guru. Model pembelajaran *Pair Check* diharapkan mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, meningkatkan kekompakan antar peserta didik, serta mendorong mereka untuk saling mendukung. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe *Pair Check* diyakini mampu memberikan peningkatan terhadap pencapaian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan kajian sebelumnya, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Pair Check*, seperti (Redasi, 2021, Asikin et al., 2023, Nur'aeni et al., 2024). Secara keseluruhan, temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa model *Pair Check* mampu meningkatkan aktivitas belajar, mendorong keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan motivasi, serta memperbaiki hasil belajar siswa. Selain itu, beberapa penelitian juga membahas tentang peningkatan hasil belajar seperti (Musniati, 2020; Fadillah, 2024; Fitrianita et al., 2022), yang pada intinya menegaskan bahwa penerapan model atau strategi pembelajaran inovatif mampu memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa serta peningkatan pencapaian belajar. Namun, sampai saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik menganalisis hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian guna membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terbukti dapat meningkatkan pencapaian belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pra-eksperimental, yaitu desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain penelitian ini, dilakukan pretest terlebih dahulu sebelum pemberian perlakuan. Melalui pendekatan ini, hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum penerapan perlakuan (Darwin et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajar 2024/2025 tempat penelitian ini adalah MI Hijriah 1 Palembang, Jl. Slamet Riady No. 521, Kuto Batu, Kec. Ilir Timur. II, Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hijriah 1 Palembang pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah 20 orang yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Pada siklus I, guru menerapkan model *Pair Check* pada materi awal, dilanjutkan dengan observasi terhadap aktivitas siswa serta pelaksanaan tes hasil belajar. Merujuk pada hasil refleksi siklus I, dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, melalui peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan berpasangan serta memperbaiki strategi diskusi. Hasil siklus II kembali dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan siklus III yang berfokus pada penguatan konsep, pemantapan kerja sama, serta evaluasi akhir melalui *posttest*. Dengan tahapan ini, peningkatan hasil belajar dapat diamati secara bertahap dan sistematis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, serta dokumentasi. Observasi dilakukan guna mencatat dan memantau aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, tes dimanfaatkan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sementara itu, dokumentasi, berupa catatan guru dan foto kegiatan, digunakan untuk melengkapi data penelitian. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif *Pair Check*, hasil tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model ini

dianalisis dengan membandingkan kedua data menggunakan uji *paired samples* melalui aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guna memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar, peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal digunakan untuk menilai tingkat kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Sementara itu, tes akhir digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut pada peserta didik kelas V MI Hijriah 1 Palembang. Pada hari pertama, peneliti mengajarkan materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional, tanpa menerapkan model *Pair Check*. Setelah itu, peneliti memberikan lembar soal tes awal kepada peserta didik untuk menilai hasil belajar mereka sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Pair Check*.

Selanjutnya, pada hari kedua hingga keempat, peneliti melaksanakan pembelajaran materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menerapkan strategi kooperatif *Pair Check*. Untuk mendukung proses pembelajaran, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa LKS yang dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah penyampaian materi dengan model *Pair Check*, peneliti membagikan lembar soal *post-test* kepada para siswa. Tes ini dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Pair Check*.

Berdasarkan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* dalam mata pelajaran Matematika, dengan lembar LKS yang dibagikan kepada setiap pasangan siswa kelas V MI Hijriah 1 Palembang pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Data tersebut mengindikasikan kemajuan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar dengan penerapan model kooperatif tipe *Pair Check*. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan LKS secara berpasangan membantu siswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Temuan penelitian ini kemudian disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan hasil belajar Kelompok Pasangan

No.	Kelompok	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	R & A	30	60	80
2.	A & S	15	50	70
3.	A & d R	30	70	100
4.	F & F	70	90	100
5.	D & D	30	55	70
6.	R & R	15	50	60
7.	S & N	45	80	100
8.	N & K	30	60	60
9.	A & F	30	60	70
10.	A & F	40	70	80
Jumlah		330	645	790
Rata-rata kelas		33	64,5	79
Daya Serap Kelas		10%	40%	80%

Dari tabel 1 tersebut, terlihat bahwa hasil setiap pasangan kelompok menunjukkan rata-rata yang berbeda pada setiap siklusnya dengan setiap siklus mengalami peningkatan mulai dari 33 pada hasil akhir pasangan pada siklus I menjadi 56 pada siklus II, kemudian menjadi 79 pada siklus III. Begitupun dengan daya serap siswa yang dimana pada siklus I mengalami tingkat yang rendah dengan hanya 10%, tetapi pada siklus II mulai mengalami peningkatan dengan menjadi 40% dan terakhir pada siklus III mengalami peningkatan cukup pesat dengandaya serap sebanyak 80%. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa, di mana hasil akhir jawaban setiap pasangan kelompok menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan selanjutnya ke siklus III.

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* melalui uji *paired samples statistics*. Setelah seluruh data terkumpul, meliputi observasi, dokumentasi, dan hasil *pre-test* maupun *post-test*, peneliti menganalisis, menyintesis, dan menghubungkan temuan dengan teori yang relevan. Kondisi ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih valid mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Hijriah 1 Palembang pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

Tabel 2. Persentase kenaikan hasil belajar siswa

Pre-test	Post-test	Kenaikan
37,15%	69.75%	32,6%

Berdasarkan tabel di atas, tampak adanya perbedaan positif pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Pair Check* dibandingkan dengan sebelum penerapan model tersebut. Untuk meningkatkan akurasi data, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*, yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
		n			Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	32.600	7.883	1.763	-36.290	-28.910	-18.494	.000

Sumber: SPSS 26.

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* yang tersaji pada Tabel 3, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Kaidah pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa ketika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 tidak dapat dipertahankan dan sebaliknya H_a diterima. Hasil tersebut menandakan bahwa capaian belajar siswa pada *pre-*

test dan *post-test* memiliki perbedaan signifikan. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti dari studi-studi sebelumnya bahwa strategi pembelajaran kooperatif berkontribusi pada peningkatan efektivitas proses belajar.

Pembahasan

Penggunaan model Kooperatif *Pair Check* sangat membantu dalam proses maupun hasil belajar siswa dimana yang awalnya hasil belajar dan kemampuan siswa sangat di bawah rata-rata menjadi lebih baik setelah melakukan inovasi dengan model pembelajaran baru, setiap siklus menunjukkan peningkatan, mulai dari nilai akhir pasangan sebesar 33 pada siklus I, naik menjadi 56 pada siklus II, dan mencapai 79 pada siklus III. Begitupun dengan daya serap siswa yang dimana pada siklus I mengalami tingkat yang rendah dengan hanya 10%, tetapi pada siklus II mulai mengalami peningkatan dengan menjadi 40% dan terakhir pada siklus III mengalami peningkatan cukup pesat dengan daya serap sebanyak 80%. Penggunaan pendekatan *Pair Check* dalam pembelajaran menghasilkan dampak signifikan baik pada proses maupun capaian belajar siswa, tercermin dari tren peningkatan jawaban kelompok dari siklus pertama, ke siklus kedua, hingga mencapai siklus ketiga. Temuan ini konsisten dengan penelitian Musniati (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat meningkatkan partisipasi aktif serta hasil belajar siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana skor rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran *Pair Check* mencapai mean sebesar 37,15. Berdasarkan kategori nilai, terdapat 3 siswa (15%) dengan nilai tinggi di atas 47, 13 siswa (65%) dengan nilai sedang antara 27 hingga 47, dan 4 siswa (20%) dengan nilai rendah di bawah 27. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* pada siswa kelas V MI Hijriah 1 Palembang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika dibandingkan dengan capaian sebelum model tersebut diterapkan. Capaian belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat menunjukkan peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Pair Check*. Rata-rata (*mean*) hasil belajar mencapai 69,75. Berdasarkan kategori nilai, 2 siswa (10%) termasuk kategori tinggi dengan nilai di atas 83, 15 siswa (75%) kategori sedang dengan nilai antara 57–83, dan 3 siswa (15%) kategori rendah dengan nilai di bawah 57.

Berdasarkan hasil analisis, 17 dari 20 siswa mencapai standar KKM 70, sedangkan 3 siswa masih belum mencapainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Data awal menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran hanya mencapai 37,15, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 69,75, dengan selisih 32,6. Fakta tersebut menggambarkan adanya peningkatan yang bermakna secara signifikan. Sejalan dengan itu, Fadillah (2024) melaporkan bahwa strategi pembelajaran berbasis inovasi, termasuk model kooperatif, mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar. Selanjutnya, Fitrianita et al. (2022) juga menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas dapat memperbaiki pemahaman konsep siswa sekaligus meningkatkan capaian hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* efektif dalam meningkatkan efisiensi maupun efektivitas proses serta capaian belajar

siswa. Melalui penerapan model *Pair Check*, siswa terdorong untuk belajar secara berpasangan dan berkolaborasi dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan (Sari & Sulisworo, 2018). Penerapan model kooperatif *Pair Check* mampu memfasilitasi siswa yang relatif pasif dalam aktivitas kelompok, dengan menekankan kerja sama secara berpasangan melalui mekanisme saling memeriksa hasil pekerjaan (Sunarti, 2018). Model kooperatif *Pair Check* berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar dan keterampilan pemecahan masalah, disertai dengan penguatan tanggung jawab sosial, kemampuan berkolaborasi, serta praktik saling mengevaluasi antar siswa (Wijaya, 2021).

Berdasarkan temuan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif *Pair Check* memiliki efektivitas yang tinggi dalam penerapannya pada pembelajaran Matematika. Selain itu, model pembelajaran *Pair Check* juga berpotensi untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya. Namun, model pembelajaran ini memiliki kelemahan, yakni membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif lebih panjang. Temuan penelitian ini diharapkan mampu mendukung tenaga pendidik dalam mengembangkan potensi kognitif siswa secara lebih optimal melalui strategi pembelajaran kooperatif *Pair Check*.

KESIMPULAN

Sebelum penerapan model pembelajaran *Pair Check*, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 37,15. Berdasarkan kategori nilai, terdapat 3 siswa (15%) dengan nilai tinggi ≥ 47 , 13 siswa (65%) dengan nilai sedang antara 27–47, dan 4 siswa (20%) dengan nilai rendah ≤ 27 . Setelah penerapan model pembelajaran *Pair Check*, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,75, tergolong tinggi dibandingkan sebelum penerapan. Berdasarkan kategori nilai, 2 siswa (10%) termasuk kategori tinggi dengan skor ≥ 83 , 15 siswa (75%) kategori sedang dengan nilai antara 57–83, dan 3 siswa (15%) kategori rendah dengan nilai ≤ 57 . Jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar sebelum penerapan model *Pair Check* yang sebesar 37,15, terdapat peningkatan sebesar 32,6 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dan Finlandia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29240/JsmP.V3i2.1102>
- Admadja, I. P., & Marpanaji, E. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Praktik Individu Instrumen Pokok Dasar Siswa Smk Di Bidang Keahlian Karawitan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V6i2.8107>
- Asikin, I., Zainal, Z., & Malik, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 32 Parepare. *JURNAL SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10. <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/1005>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V5i2.14697>
- Darwin, M., Mamondol, M., & Alparis, S. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Cv Media Sains Indonesia.
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas

- 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1086-1093). <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84421>
- Fadillah, P. K., Karma, I. N., & Nurwahidah, N. (2024). Model Pembelajaran Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 511-519. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8439>
- Febriyoli, E., Kustanti, M., & Amelia, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. 2(2). <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i2.2814>
- Fitrianita, N., Astuti, M., Syarifuddin, A., & Jadidah, I. T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make a MAtch terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Campang Tiga Ilir Kec. Cempaka Kab. OKU Timur. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105-118. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v3i1.12887
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V4i2.9627>
- Musniati, M. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siswa kelas VI SD Negeri 05 Koto Baru Simalanggang tahun pelajaran 2018/2019. *THEOREMS (The Journal of Mathematics)*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.36665/theorems.v5i1.527>
- Nur'aeni, N., Ernawati, E., & Hamdan, H. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV S Inpres Minasa UPA. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 1–10. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/3620>
- Nurliani, R., Dedeh, D., & Aryansyah, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Ciamis. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 617. <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V3i3.8687>
- Ratnasari, Y. Y., Nurwalidainismawati, Oya, A., & Nurrahmania, T. (2024). *Development of teacher performance evaluation models of inclusive and regular schools*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 914–927. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i4.11284>
- Redasi, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 453-458. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i4.40036>
- Risfina, A. M., Haqi, A., Oviyanti, F., & Maryamah, M. (2023). Keberhasilan program belajar sepanjang hayat di Finlandia dalam perspektif Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.55623/au.v4i2.232>
- Safa'at, A. H., Firdaus, R., & Herpratiwi, H. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika*, 4(4), 358-367. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v4i4.76609>
- Sari, L., & Sulisworo, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantuan Aplikasi Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4122>

- Sunarti, N. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Implementasi Kooperatif Learning. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 311. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16229>
- Wijaya, H., & Gani, H. A. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>